**ABSTRAK**

**Santi Wahidia** 2014. Kerajaan Luwu Dalam Perang Makassar (1666-1669). Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar (Dibimbing oleh Ahmadin dan Muh. Rasyid Ridha).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai keterlibatan Kerajaan Luwu dalam membantu Kerajaan Gowa melawan Kerajaan Bone yang dibantu oleh VOC.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis yang menggunakan metode penelitian sejarah dengan tahapan Heuristik atau pengumpulan sumber, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi. Objek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah Kerajaan Luwu sebagai kerajaan tertua di Sulawesi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan Kerajaan Luwu dalam Perang Makassar yang terjadi pada tahun 1666-1669 berkaitan dengan hubungan kekerabatan dan budaya *siri’* untuk mempertahankan kehormatan yang menjadi pandangan hidup masyarakat Luwu dan masyarakat Bugis. Pada umumnya. *Siri’* yang muncul pada jiwa-jiwa manusia Bugis mendorong Kerajaan Luwu (dibawah pimpinan Raja Luwu Settiaraja) terjun dalam kancah peperangan meskipun dalam hal ini keterlibatan Luwu hanya sampai pada tahun 1667 setelah pasukannya tertawan oleh pasukan Belanda (VOC). Berdasarkan hasil penelitian Dicetuskannya perjanjian Bungaya 18 November 1667 mengharuskan Kerajaan Luwu untuk lepas dari pengaruh Kerajaan Gowa dan harus menjalin perpolitikan dengan Kerajaan Bone dibawah kekuasaan Arung Palakka.